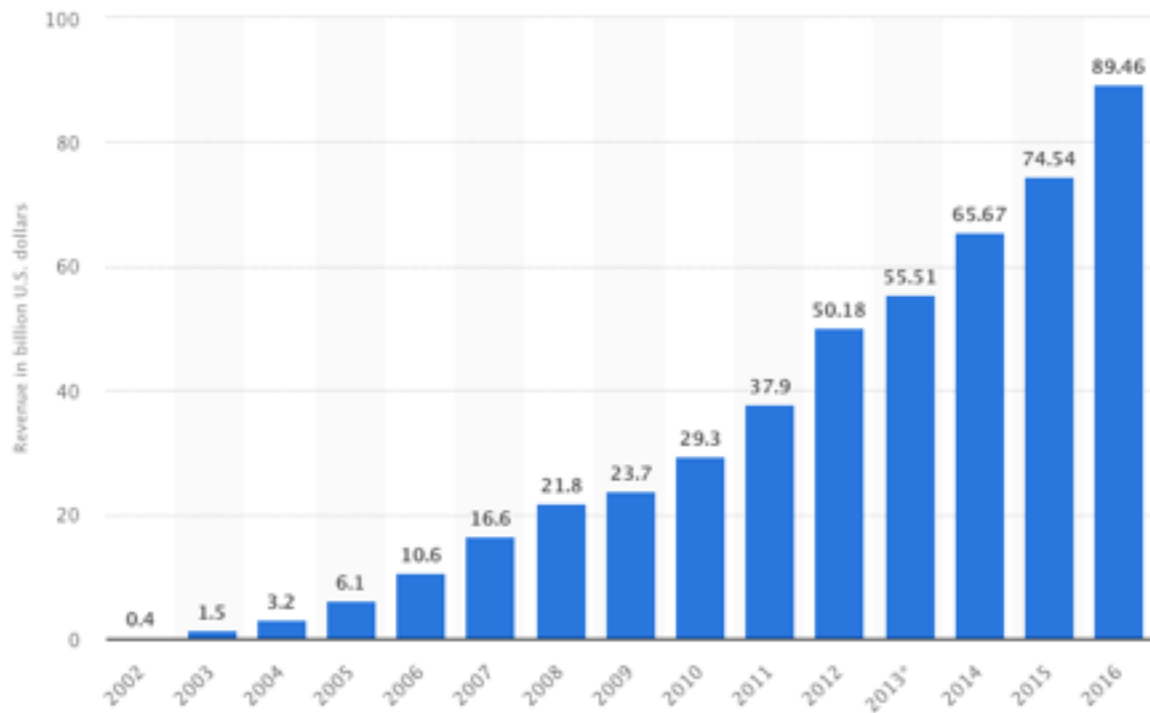


## Cara membuat bisnis digital serupa kesuksesan Google



Pernahkah terbayang membuat perusahaan sebesar Google? Yang penghasilan pertahun mencapai 89 miliar dolar di tahun 2016. Google sebagai salah satu perusahaan digital advertising mengalami pertumbuhan yang positif. Setiap tahun, pendapat perusahaan mengalami peningkatan.



Guna mencapai angka penghasilan tersebut, Google sendiri memerlukan 72,000 karyawan yang tersebar di 50 negara. Apakah Anda siap merintis perusahaan seperti demikian? No no no, jangan berpikir apatis. Google merintis usahanya dimulai dari garasi.



Namun, bisnis "garasi" tersebut mampu berubah bagai mesin uang. Setidaknya, semenjak IPO di tahun 2004, saham Google tumbuh positif hingga kedudukan mereka disejajarkan dengan dua raksasa teknologi dunia lainnya, Apple dan Microsoft. Pertanyaannya, bagaimana Google melakukan itu semua?

### **Meski bisnis bertujuan memperoleh uang, jangan lupa untuk berempati**

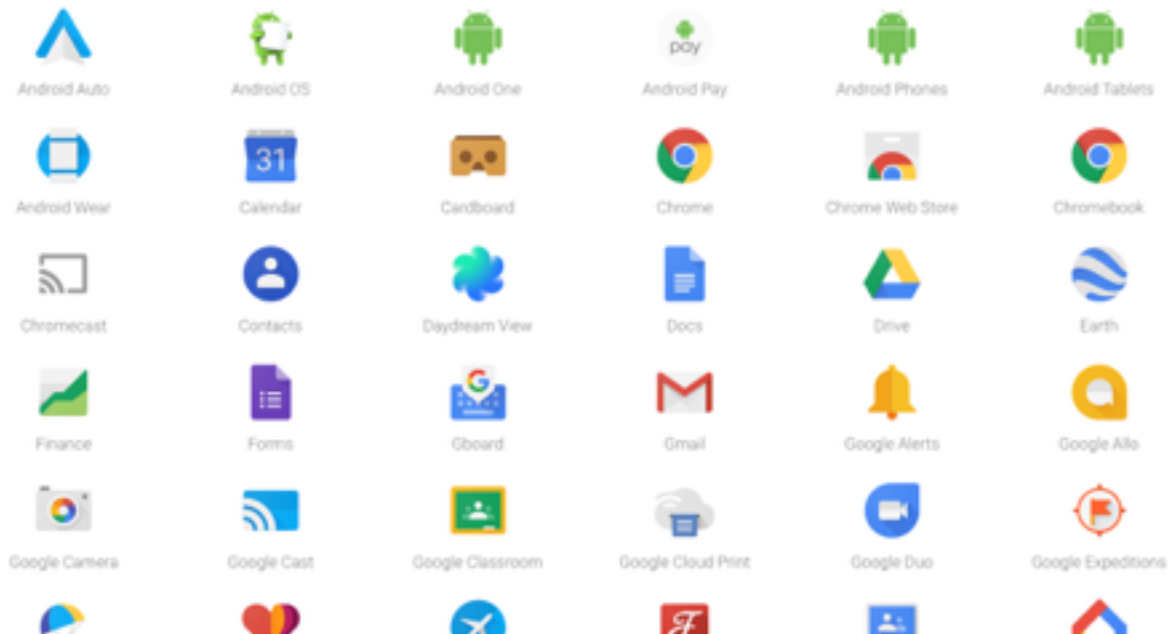
Empati merupakan sumber Google mencapai kesuksesan. Di dalam bisnis, konsep empati ditunjukkan melalui metode human-centered design. Apa itu? Seluruh aktivitas dan keputusan bisnis didasari oleh masalah customer.

Mudahnya, Google lahir untuk menjawab permasalahan audience soal informasi. Oleh sebab itu, mereka hadir dengan kemampuan meng-crawl segala informasi yang ada di internet ke dalam satu platform yaitu mesin pencari. Bisa dilihat sampai sekarang, Google pun mengembangkan algoritma-nya untuk menjamin kualitas informasi.



### **Berkomitmen untuk menghasilkan produk baru di setiap hari**

Meski tampak sebagai perusahaan "mesin pencari", Google nyatanya terus berkembang. Mereka memproduksi produk-produk baru.



Apabila Anda ingin merintis bisni selayaknya Google, maka jangan takut berinovasi. Kegagalan adalah "pos istirahat" sebelum mencapai keberhasilan. Oleh sebab itu, terus kembangkan produk atau layanan bisnis Anda sehingga mampu "menguasai" pasar dengan cepat.

Terkadang, inovasi memang perlu berpegang pada relevansi bisnis. Oleh sebab itu, cobalah untuk merancang bisnis yang tidak terlalu "fokus" sehingga proses inovasi dan pengembangan produk bisa lebih leluasa. Belajar dari Google, mereka menyebut dirinya sebagai perusahaan iklan (bukan mesin pencari atau bahkan perusahaan digital). Oleh sebab itu, pengembangan produk mereka pun lebih leluasa.

### **Keragaman ide merupakan sumber daya yang perlu dioptimalkan**

Google berawal dari 2 orang. Di sepanjang perjalanan, mereka merekrut beragam karyawan dengan "isi otaknya" masing-masing. Tahu bahwa "otak" merupakan sumber daya yang luar biasa, Google pun tidak segan memberi kesempatan bagi para karyawannya untuk bermain dan bereksplorasi.

Aturan Google yang satu ini sangat terkenal. Google menuntut para karyawannya untuk menghabiskan 80 persen waktu kerja di kantor untuk mengerjakan pekerjaan mereka, dan meluangkan 20 persen sisanya untuk mengerjakan proyek khusus sesuai *passion* mereka. Artinya, dalam waktu kerja standar selama seminggu, ada satu hari penuh yang dapat mereka gunakan untuk mengerjakan proyek di luar pekerjaan utama mereka.

Google banyak mengembangkan teknologi masa depan di Google Labs. Menurut Google, kebanyakan teknologi canggih itu justru berawal dari proyek-proyek "sampingan" para karyawan dalam program 20 persen itu.

Nyatanya, ini menjadi pondasi utama bagi Google untuk membangun perusahaan sebesar sekarang. Setiap ide perlu diimplementasi ke dalam bentuk nyata. Akibatnya pun tidak main-main, Google berhasil menciptakan sistem operasi Android, platform video berbagi Youtube, hingga email platform Gmail dengan pengguna mencapai ratusan juta.

### **Terbiasa menganalisa dan melakukan perubahan secepat mungkin**

Google hanya menerima "sesuatu yang bisa diukur". Ketika menjalankan bisnis, analisa merupakan kunci untuk mengetahui kondisi bisnis Anda. Oleh sebab itu, perlu upaya sedemikian rupa sehingga setiap aktivitas di dalam bisnis mampu dimonitoring. Google pun melakukan hal tersebut.

Dikutip dari situs [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com): *"Mantan teknisi peranti lunak Google juga curhat, bahwa perusahaan hanya peduli dengan peningkatan kinerja yang bisa diukur".*

Tidak hanya ketika menyelesaikan proyek, para karyawan pun dituntut untuk beraktivitas lebih produktif di setiap hari. Seperti kutipan di atas, seluruh kegiatan karyawan di kantor harus bisa diukur. Hal ini bertujuan untuk memonitor kinerja

karyawan secara lebih cermat dan mempercepat proses perbaikan kinerja. Salah tentu tak apa, asalkan dibarengi dengan perbaikan kinerja yang cepat.

Source:

<https://www.pexels.com/>

<https://www.google.com/intl/en/about/our-story/>

<https://www.statista.com/statistics/266206/googles-annual-global-revenue/>

<https://mixpanel.com/blog/2018/01/04/build-great-products-fewer-resources/>